

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan salah satu alternatif untuk menanamkan modal demi mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Salah satu alternatif investasi yang saat ini mulai marak dan diminati di Indonesia adalah investasi tidak langsung. Salah satu bentuk dari investasi tidak langsung adalah dengan melakukan pembelian saham yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* di pasar modal. Pasar modal membantu pihak yang mempunyai kelebihan dana agar dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.¹

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga dimana para pelaku pasar, yaitu individu-individu atau badan usaha yang memiliki kelebihan dana (*surplus funds*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya, perusahaan (*entities*) yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten.²

¹ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika. 2011), hlm. 101.

² Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi 6*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 5.

Saham, obligasi, serta surat-surat berharga lainnya diperdagangkan di pasar modal. Saham merupakan efek di pasar modal yang sering diperjualbelikan di pasar modal dibandingkan efek lainnya. Saham berfungsi sebagai sarana bagi emiten untuk mendapatkan modal tambahan dan bagi investor yang menganggap mampu memberikan keuntungan berupa dividen dan *capital gain*.³

Para investor yang akan menanamkan modalnya kini mulai melirik pasar modal syariah untuk melakukan kegiatannya. Pasar modal Islam secara resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003. Selanjutnya Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara Islam. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip Islam.⁴

Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 (tiga puluh) nama perusahaan yang dipilih berdasarkan saham dengan kriteria-kriteria tertentu. Salah satu perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dengan kode saham INTP. PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Perusahaan ini didirikan tahun 1985 yang merupakan hasil penggabungan enam perusahaan yang menghasilkan sebuah perusahaan semen dengan delapan pabrik sejak 1975.

³ Ida Ayu Made Aletheari dan I Ketut Jati, "Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value Per Share* pada Harga Saham, dalam <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/viewFile/21667/pdf> diakses tanggal 8 Mei 2017.

⁴ Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 220.

Pada 1989, PT. Indocement Tunggal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Perseroan pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “INTP” pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Perseroan berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan. Struktur korporasi Indocement telah semakin berkembang dengan pendirian perusahaan baru dan akuisisi saham perusahaan-perusahaan yang dapat menunjang kegiatan usahanya.

Saat ini Perseroan memiliki lima entitas anak pemilikan langsung dan menambah jumlah entitas anak pemilikan tidak langsung dari sembilan pada 2015 menjadi dua belas pada 2016. Perseroan dan kedua belas entitas anaknya ini bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap-pakai, tambang agregat dan trass, serta sektor-sektor pendukung kegiatan usaha lainnya.

Dengan menanamkan investasi di pasar modal dalam bentuk pembelian saham pada perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII), maka investor selanjutnya akan memperoleh keuntungan sebagai pemilik saham. Untuk menilai tingkat efisiensi suatu perusahaan menggunakan aktivityanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan, maka sebaiknya seorang investor terlebih dahulu mengetahui tingkat *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya.

Suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya bisa diketahui dengan tingkat *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA), maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian atau dividen akan semakin besar.

Hal mendasar lain bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan yaitu dengan mengetahui informasi tentang tingkat *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini merupakan salah satu rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari suatu investasi. *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Bagi investor, informasi tentang tingkat *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap berguna karena bisa menggambarkan prospek laba di perusahaan tempat investasinya pada masa mendatang.

Kinerja perusahaan yang baik juga dicerminkan oleh kinerja keuangan yang baik, dimana di dalam hal ini ditunjukkan melalui rasio-rasio keuangan.⁵ Saham merupakan surat berharga bersifat kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan yang *go public*. Harga saham ini ditentukan oleh perkembangan perusahaan penerbitnya.⁶ Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan/kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan tersebut bermanfaat bagi emiten, semakin banyak yang percaya terhadap suatu emiten maka keinginan untuk berinvestasi

⁵ Sawidji Widoatmojo, *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Studi Kasus*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 82.

⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

pada emiten akan semakin kuat. Semakin banyak permintaan saham pada suatu emiten maka semakin naik harga sahamnya.

Harga bergerak dalam suatu tren, dan tren ini tidak mungkin dimanipulasi, jika tren memang bergerak kearah naik, tidaklah mungkin membuatnya turun, kecuali dalam suatu titik tertentu akan terjadi puncak untuk kemudian berbalik arah (*reversal*).⁷ Efek yang terjadi di Pasar Modal, bahwa harga saham akan selalu berfluktuasi. Fluktuasi ini tergantung pada penawaran dan permintaan terhadap saham tersebut.

Harga saham akan cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, dan akan cenderung turun apabila suatu saham mengalami kelebihan penawaran. Hal ini disebabkan oleh sifat-sifat komoditas yang sangat sensitif terhadap perubahan yang terjadi, baik itu perubahan di dalam negeri maupun perubahan di luar negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang atau peraturan pemerintah. Perubahan-perubahan ini dapat berdampak positif maupun negatif.⁸

Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaannya yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham perusahaan yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

⁸ *Ibid.*, hlm. 185.

bersangkutan cenderung meningkat pula. Laporan keuangan perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham telah cukup banyak dilakukan. Muhammad Reza Handyansyah dan Dina Lestari P melakukan pengujian dengan judul *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

⁹ Muhammad Reza Handyansyah dan Dina Lestari P, "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015", dalam <https://media.neliti.com/media/publications/137609-ID-pengaruh-return-on-assets-roa-return-on.pdf> diakses tanggal 11 Januari 2019.

Secara parsial disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut di pasaran.¹⁰

Earning Per Share (EPS) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.¹¹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa baik variabel *Return On Asset* (ROA) maupun *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan mempengaruhi harga saham. Harga saham yang akan

¹⁰ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm. 148.

¹¹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 365.

diteliti dalam penelitian ini terfokus pada harga saham penutupan (*Closing Price*). Peneliti merumuskan bahwa kenaikan *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) searah dengan kenaikan harga saham. Berikut data *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017.

Tabel 1.1
***Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017**

Sumber: www.idx.co.id¹²

No	Tahun	<i>Return On Asset</i>	<i>Earning Per Share</i>	<i>Closing Price</i>
		(%)	(%)	(%)
1	2012	20,93	18,94	17,66
2	2013	18,84 ↓	19,94 ↑	15,73 ↓
3	2014	18,26 ↓	20,98 ↑	19,67 ↑
4	2015	15,76 ↓	17,34 ↓	17,56 ↓
5	2016	12,84 ↓	15,4 ↓	12,11 ↓
6	2017	6,44 ↓	7,4 ↓	17,27 ↑

¹² Peneliti melakukan penyesuaian nominal pada *Earning Per Share* (EPS) dan *Closing Price* dengan mengubahnya menjadi satuan persen.

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

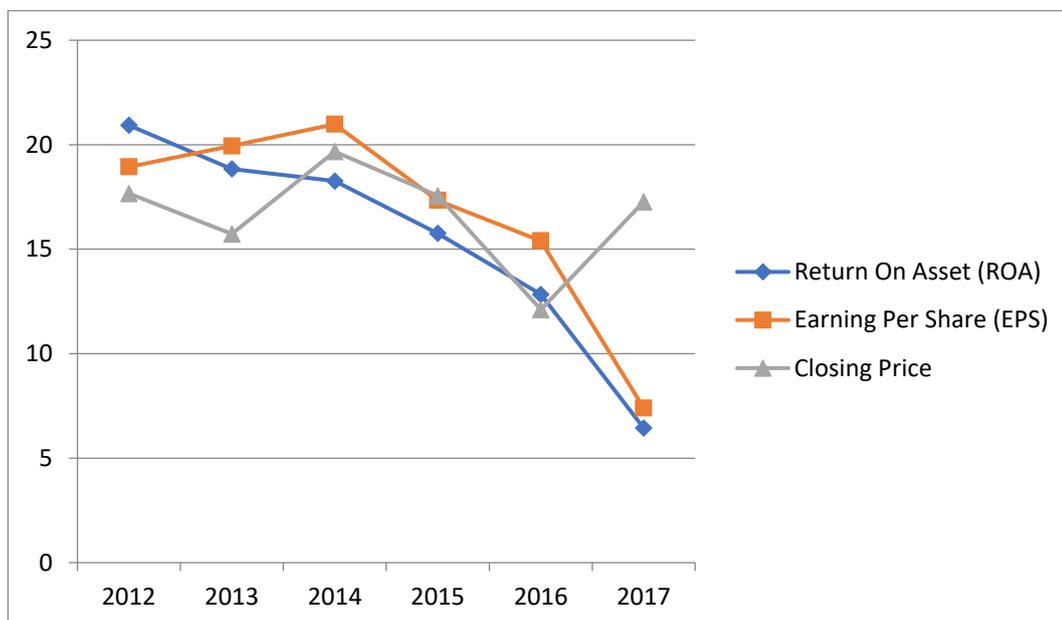
↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa *Return On Asset* (ROA) terus mengalami penurunan dari tahun 2012 yang semula berada di angka 20,93% menjadi 6,44% di tahun 2017. Penurunan signifikan terjadi di tahun terakhir, yaitu tahun 2017 hingga hampir 50% dari tahun 2016. Sementara *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan hingga tahun 2014 di angka 20,98%, namun harus turun kembali terus-menerus hingga anjlok di tahun 2017 dan berada di angka 7,40%.

Sementara untuk *Closing Price*, harga terus naik-turun. Dimulai dengan turun di tahun 2013 menyentuh angka 15,73%, lalu naik kembali di tahun 2014 ke angka 19,67% lalu terus turun hingga tahun 2016 dan di tahun 2017 kembali naik hingga angka 17,27%. Dapat dikatakan bahwa *Closing Price* bersifat fluktuatif dan cukup stabil. Ketidaksesuaian terjadi saat *Return On Asset* (ROA) terus mengalami penurunan, *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan hingga tahun 2014 dan kembali turun hingga tahun 2017, sementara *Closing Price* cukup stabil berfifat fluktuatif karena tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan yang drastis. Untuk lebih jelas melihat kondisi ketidaksesuaian dari *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1

***Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017**



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan pada data grafik di atas, terlihat bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Sementara *Earning Per Share* (EPS) mengalami peningkatan hingga tahun 2014 lalu menitik turun hingga tahun 2017. Sementara, *Closing Price* terlihat cukup stabil. Ketidaksesuaian yang sangat jelas terlihat ialah di tahun terakhir, dimana baik *Return On Asset* (ROA) maupun *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan cukup drastis, namun *Closing Price* mengalami peningkatan signifikan.

Setelah melihat data pada tabel dan grafik di atas, terlihat ketidaksesuaian antara teori dengan data pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. periode 2012-2017 jika dilihat dari tingkat nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) yang mempengaruhi *Closing Price*. Didasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Closing Price***

pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi Kasus pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti berpendapat bahwa tingkat *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki korelasi terhadap *Earning Per Share* (EPS), namun keduanya diduga berpengaruh terhadap *Closing Price*. Berikut rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017?
2. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara terperinci adalah untuk mengetahui sebagai berikut.

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017.
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. Periode 2012-2017.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian secara akademik maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademik
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.;
 - b. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk.;
 - c. Mengembangkan konsep dan teori *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Closing Price* pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk..
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan;
 - b. Bagi investor dan calon investor, penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi;

- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan.

